

Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Pangkep

Sarnawiah^{1*}, Andi Amri², Narto Irawan Otoluwa³, Nur Asia Hamid⁴, Aulia Pratiwi⁵

¹, Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muslim Maros; sarnawiah@umma.ac.id

² Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muslim Maros; andiamri@umma.ac.id

³ Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muslim Maros; notoluwa@umma.ac.id

⁴ Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muslim Maros; nurasia@umma.ac.id

⁵ Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muslim Maros; auliapратиwiart@gmail.com

* Penulis Korespondensi: sarnawiah@umma.ac.id; Tel.: 085-340-006-5469

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pengendalian biaya operasional pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Pangkep. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sebagai data yang diperlukan untuk penelitian ini, yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dan kondisi aktual suatu objek penelitian, data kuantitatif bersumber dari laporan keuangan dan laporan anggaran Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Pangkep, dan data kualitatif berupa gambaran perusahaan. Biaya operasi adalah variabel yang digunakan. Metode observasi dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh atau pengumpulan data. Rasio efektivitas digunakan dalam metodologi penelitian ini atau alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian biaya operasional pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Pangkep sudah sangat efektif dengan pertumbuhan yang bersifat fluktuatif. Namun, realisasi biaya operasional lebih tinggi dari anggaran yang ditetapkan karena adanya angka realisasi pada beberapa komponen biaya operasional seperti biaya pegawai, biaya BBM, biaya listrik, biaya pemeliharaan, biaya penyisihan piutang, biaya penyusutan dan amortisasi, dan biaya operasi lainnya, pada tahun 2019 hingga tahun 2022 lebih besar dari anggaran. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa PDAM Kabupaten Pangkep berutang untuk memenuhi realisasi yang melebihi anggaran tersebut.

Kata kunci: *Laporan Keuangan, Analisis Efektivitas, Biaya Operasional, Efektivitas Pengendalian Biaya.*

Abstract

The purpose of this study is to determine the effectiveness of operational cost control at the Regional Water Supply Company (PDAM) of Pangkep Regency. This research uses a type of descriptive research with a quantitative approach. As data needed for this study, which aims to describe the characteristics and actual conditions of an object of research, quantitative data is sourced from financial statements and budget reports of the Regional Water Supply Company (PDAM) of Pangkep Regency, and qualitative data in the form of company descriptions. The variable used is operating costs. Operating costs are the variables used. Observation and documentation methods are used to obtain or collect data. Effectiveness ratios are used in this research methodology or analysis tool. The results showed that operational cost control at the Regional Water Supply Company (PDAM) of Pangkep Regency has been

very effective with fluctuating growth. However, the realization of operating costs is higher than the established budget because the realization figures on several components of operating costs such as employee costs, fuel costs, electricity costs, maintenance costs, receivables allowance costs, depreciation and amortization costs, and other operating costs, in 2019 to 2022 are greater than the budget. So this shows that PDAM Pangkep Regency owes money to meet the realization that exceeds the budget.

Keywords: Financial Statements, Effectiveness Analysis, Operational Costs, Cost Control Effectiveness.

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu wilayah akan memicu peningkatan jumlah penduduk dan berakibat pada peningkatan kebutuhan akan air bersih. Air merupakan kebutuhan hidup manusia yang paling penting. Berbagai proses kehidupan tidak dapat berlangsung tanpa air, termasuk dalam pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, air harus tersedia dalam kuantitas dan kualitas yang memadai. Air bersih sendiri diperoleh dari berbagai sumber seperti mata air, sumur bor, sumur pompa, dan sumur gali.

Pemenuhan kebutuhan air bersih masyarakat Kabupaten Pangkep juga dikelola oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) secara umum diartikan sebagai badan usaha milik daerah yang bergerak dalam bidang pendistribusian air bersih kepada masyarakat umum. Dalam hal ini PDAM berperan penting dalam menjamin ketersediaan air bersih yang aman dan terjangkau bagi masyarakat. Hal ini termasuk menjaga operasi yang efisien dan berkelanjutan. Namun, mempertahankan operasi yang efisien dan berkelanjutan menjadi tantangan yang semakin besar bagi PDAM. Salah satu aspek krusial dalam menghadapi tantangan ini adalah pengendalian biaya operasional.

Menurut Tahulending dan Rondonuwu (2022), biaya operasional adalah biaya-biaya yang berhubungan secara langsung dengan kebutuhan atau aktivitas perusahaan setiap hari di luar proses produksi. Dalam hal ini, biaya operasional mencakup akan kebutuhan dan aktivitas perusahaan, seperti pada biaya operasional PDAM mencakup biaya pemeliharaan infrastruktur, gaji pegawai, bahan kimia, dan lain-lain.

Pengelolaan atau pengendalian biaya operasional yang efektif sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara kualitas layanan air bersih dan kesehatan keuangan PDAM, termasuk keuntungan (profit) perusahaan. Efektivitas pengendalian biaya operasional harus mampu membantu PDAM menekan biaya tanpa mengorbankan kualitas layanan air yang diberikan kepada pelanggan. Sesuai dengan pengertian pengendalian menurut Supriyono (2000), pengendalian merupakan suatu pilihan inisiatif yang dapat dipercaya mempunyai kemungkinan untuk meningkatkan hasil yang diperoleh.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda dalam menganalisis efektivitas pengendalian biaya operasional. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rustan dkk. (2019) dengan metode deskriptif dan analisis varians biaya operasional. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan pengendalian biaya operasional di perusahaan sudah efektif. Pada tahun 2015 realisasi biaya melebihi anggaran yang sudah ditetapkan (*unfavorable*). Sedangkan pada tahun 2016 realisasi biaya tidak melebihi anggaran yang telah ditetapkan (*favorable*). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sampe dkk. (2022) dengan teknik analisis kuantitatif dan metode analisis varians biaya operasional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa yang menyebabkan penyimpangan yang tidak menguntungkan pada tahun 2018 dan 2020 disebabkan oleh beberapa variabel biaya yang melebihi target anggaran serta kurangnya pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengontrol kemungkinan kenaikan harga dan volume dari setiap pengeluaran yang belum diperlukan sehingga dapat dikatakan tidak efektif.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Pangkep merupakan perusahaan

daerah milik pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang menyediakan layanan penyediaan dan pemanfaatan air bersih memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Wilayah operasional terdiri dari 6 cabang atau unit Instalasi Kota Kecamatan (IKK), yang tersebar di Kabupaten Pangkep yaitu IKK Kabba, IKK Bontoa, IKK Ma'rang, IKK Padang Lampe, IKK Segeri, dan IKK Mandalle. Dalam keberlangsungan kegiatan operasi tersebut membutuhkan kapital untuk mendukungnya, sehingga perusahaan harus dapat menganggarkan dan mengelola biaya operasional secara optimal selama angka realisasi tetap sesuai anggaran agar tujuan dan target perusahaan dapat tercapai.

Kenyataannya bahwa pada PDAM Kabupaten Pangkep mengalami realisasi biaya operasional yang meningkat setiap tahun. Hal tersebut terlihat dari laporan anggaran yang dibuat PDAM Kabupaten Pangkep secara berkala dan teratur dalam periode satu tahun.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas terlihat bahwa selisih antara anggaran biaya operasional dengan realisasi pada tahun 2018 sebesar Rp. 78.780.668. Sedangkan, pada tahun 2019 anggaran Rp. 8.167.630.000 dengan realisasinya Rp. 8.529.096.960, selisihnya sebesar Rp. 361.446.960. Pada tahun 2020 dengan anggaran biaya operasional Rp. 8.167.630.000 dan realisasinya Rp. 8.800.087.096, memiliki selisih sebesar Rp. 632.457.096, kemudian pada tahun 2021 selisih antara anggaran Rp. 8.531.974.400 dengan realisasi Rp. 9.108.797.182 adalah sebesar Rp. 576.822.782, dan pada tahun 2022 dengan anggaran Rp. 9.340.633.047 dan realisasinya Rp. 9.743.191.047, selisihnya sebesar Rp. 402.558.000. Dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 dari data di atas dapat terlihat bahwa realisasi ternyata lebih besar dari anggaran yang sebenarnya. Sehingga terkesan bahwa penggunaan dana biaya operasional belum mencukupi dari anggaran yang dikururkan. Hal ini tentu saja mengundang pertanyaan mengapa hal tersebut bisa terjadi, sehingga memerlukan evaluasi yang lebih mendalam lagi.

Data tersebut menunjukkan bahwa PDAM Kabupaten Pangkep belum mampu mengendalikan biaya operasionalnya dari tahun ke tahun, serta menggambarkan nilai ekonomi dan efektifitas pada PDAM Kabupaten Pangkep selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2018-2022 dengan realisasi anggaran biaya operasional perusahaan tidak mencapai target yang dianggarkan. Selama periode tersebut selalu terjadi selisih angka pada anggaran perusahaan dan realisasi anggaran perusahaan. Perbandingan tersebut menjabarkan tentang jumlah realisasi yang lebih besar dibandingkan dengan anggaran yang ditetapkan. Fenomena tersebut menyadarkan akan sangat pentingnya bagi PDAM Kabupaten Pangkep untuk mengelola biayanya dengan baik. Biaya yang sebenarnya lebih rendah dari biaya yang dianggarkan, berarti perusahaan telah melakukan tugasnya dengan sebaik mungkin dan bisa memberikan hal yang positif untuk melayani masyarakat. Jika perusahaan mencapai tujuan atau sasaran tertinggi dari kebijakan, maka kemampuan PDAM dalam memenuhi misinya dinyatakan efektif. Semakin tinggi efektivitas, semakin baik kapasitas perusahaan.

TINJAUAN LITERATUR

Laporan Keuangan Pengertian

Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan (2014), menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik entitas (Bahri, 2019). Dewa & Sitohang (2015) dalam Yusuf (2020), beranggapan bahwa laporan keuangan pada dasarnya yang informasi suatu merupakan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan lebih jauh dijadikan dan dapat sebagai gambaran kinerja perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan dokumen resmi yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas secara jelas dan akurat dalam periode waktu tertentu, sebagai hasil pertanggungjawaban yang dipercayakan oleh pihak pemilik.

Tujuan Laporan Keuangan

Bahri (2019), menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan memberikan informasi posisi keuangan, kinerja, dan arus kas ekuitas yang bermanfaat bagi Sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Adapun menurut SAK No. 1, tujuan laporan keuangan adalah: Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Tujuan umum laporan keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI), berikut di bawah ini (Bachtiar dan Nurfadila, 2019):

- a. Perusahaan suatu modal serta kewajiban dan aktiva mengenai keuangan untuk memberikan informasi.
- b. Laba memperoleh rangka dalam usaha kegiatan yang timbul dari perusahaan dapat memberikan netto aktiva dalam perubahan memberikan informasi.
- c. Laba menghasilkan dalam perusahaan potensi menaksi dalam laporan pemakai para membantu yang keuangan memberikan informasi.
- d. Investasi dan pembiayaan aktivitas mengenai informasi seperti, perusahaan suatu kewajiban dan aktiva dalam perubahan mengenai lainnya penting untuk memberikan informasi.
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan.

Jenis Laporan Keuangan

Ada lima jenis laporan keuangan menurut (Bahri, 2019) , yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kelimanya dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

- a. **Laporan Posisi Keuangan (Neraca)**
Neraca yang juga dikenal sebagai laporan posisi keuangan, adalah jenis laporan keuangan yang menampilkan aset, kewajiban (utang), dan ekuitas perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menguraikan sumber daya keuangan perusahaan (aset) serta sektor-sektor di mana pendapatan dan sumber daya dialokasikan pada waktu tertentu (kewajiban dan ekuitas).
- b. **Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)**
Laporan laba rugi adalah laporan yang disusun secara metodis yang merangkum hasil operasi untuk satu tahun atau periode akuntansi dan didasarkan pada standar akuntansi. Laporan laba rugi menerangkan tentang sumber pendapatan perusahaan serta biaya yang dikeluarkan (*out of pocket costs*). Pendapatan, biaya, laba, dan rugi, semuanya dilaporkan dalam laporan laba rugi secara sistematis.
- c. **Laporan Perubahan Ekuitas**
Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menampilkan transaksi modal dengan distribusi pemilik kepada pemilik, laba rugi untuk periode pelaporan, saldo kumulatif laba rugi pada awal atau akhir periode (perubahan), area saham, dan disagio saham. Laporan yang berbeda tentang perubahan komponen ekuitas dan neraca disajikan berdasarkan jenis bisnis
- d. **Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)**
Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas perusahaan, atau jumlah uang yang masuk dan keluar, selama periode waktu tertentu dari pendanaan, investasi, dan aktivitas operasinya. Laporan arus kas juga bertindak sebagai patokan untuk memperkirakan arus kas

pada periode berikutnya.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan laporan keuangan memberikan informasi, justifikasi, atau rincian lebih lanjut mengenai jumlah yang tercantum dalam laporan keuangan. Rincian mengenai pos-pos dalam laporan laba rugi, laporan arus kas, neraca, dan posisi keuangan dimasukkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Efektivitas Pengertian

Efektivitas

Ilmiah dkk. (2020), menyatakan bahwa efektivitas berarti menekankan pada pencapaian tujuan. Jika tujuan yang diinginkan dapat dicapai dalam jangka waktu asli dan berdampak pada hasil yang direncanakan atau diantisipasi, maka dapat disebut efektif. Efektivitas juga diartikan sebagai penggunaan sejumlah alat dan sumber daya media tertentu, yang telah ditentukan sebelumnya sebagai hasil dari beberapa layanan atau barang suatu perusahaan atau orang (Surbakti dan Nasution, 2022). Menurut Agoes (2017), efektivitas berarti membandingkan *input* dan *output* dari beragam kegiatan untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan, termasuk memenuhi target yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas, jadwal, dan aspek lainnya. Efektivitas merupakan tingkat capaian tujuan dari suatu pekerjaan secara optimal dan sejalan dengan target atau tujuan yang ditetapkan.

Rasio Efektivitas

Susanto (2019), menjelaskan bahwa rasio efektivitas artinya membandingkan kemampuan pemerintah daerah untuk merealisasikan proyeksi pendapatan dengan tujuan Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang didasarkan pada potensi riil daerah. Kemampuan daerah dianggap efektif, jika mencapai rasio efektivitas 100% atau lebih. rasio efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan penerimaan yang direncanakan dibandingkan dengan target Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. Kemampuan daerah dikatakan efektif, jika rasio efektifitas yang dicapai minimal 100%.

Rasio Efektivitas berfungsi untuk mengukur tingkat efektivitas biaya operasional dengan formula sebagai berikut (Sari, 2022):

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Tahun xxx}}{\text{Anggaran Tahun xxx}} \times 100\%$$

Rasio efektivitas dalam menilai efektivitas pengendalian biaya operasional, adalah rasio yang menggambarkan tingkat keberhasilan suatu kapasitas perusahaan dalam mengendalikan atau mengoptimalkan penggunaan biaya operasionalnya sesuai dengan tujuan program yang berlangsung.

Biaya Operasional Pengertian

Biaya Operasional

Biaya operasional atau biaya usaha (*operating expenses*) adalah seluruh biaya operasional di luar aktivitas produksi. Biaya ini meliputi (1) biaya penjualan dan (2) biaya administrasi dan umum (Sianturi, 2022). Biaya operasional yaitu semua biaya yang dikeluarkan untuk tujuan operasional usaha, dengan pengecualian operasi manufaktur, meliputi biaya penjualan dan administrasi umum.

Unsur-Unsur Biaya Operasional

Riatama (2017) mengemukakan bahwa unsur-unsur biaya operasional yang umumnya pada perusahaan dagang dan jasa, terdiri dari:

a. Biaya iklan, promosi.

- b. Biaya asuransi.
- c. Biaya perawatan gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan.
- d. Biaya tenaga kerja, gaji, komisi, tunjangan, insentif, dan lainnya.
- e. Biaya administrasi dan umum

Anggaran Biaya Operasional

Anggaran operasional (*Operational Budget*) merupakan rencana keuangan yang disajikan secara fisik dan menggambarkan kegiatan yang menghasilkan pendapatan perusahaan (Ilmiyah dkk., 2020). Menurut Sudirman dan Maryam (2020), besar kecilnya selisih antara biaya operasional yang dikeluarkan dengan realisasinya menunjukkan anggaran biaya operasional yang efektif. Semakin kecil deviasinya, semakin efektif anggaran tersebut. Penyimpangan yang terjadi, baik menguntungkan maupun tidak menguntungkan, apabila penyimpangan tersebut terlalu besar maka hal ini menunjukkan bahwa anggaran tidak seefektif yang seharusnya.

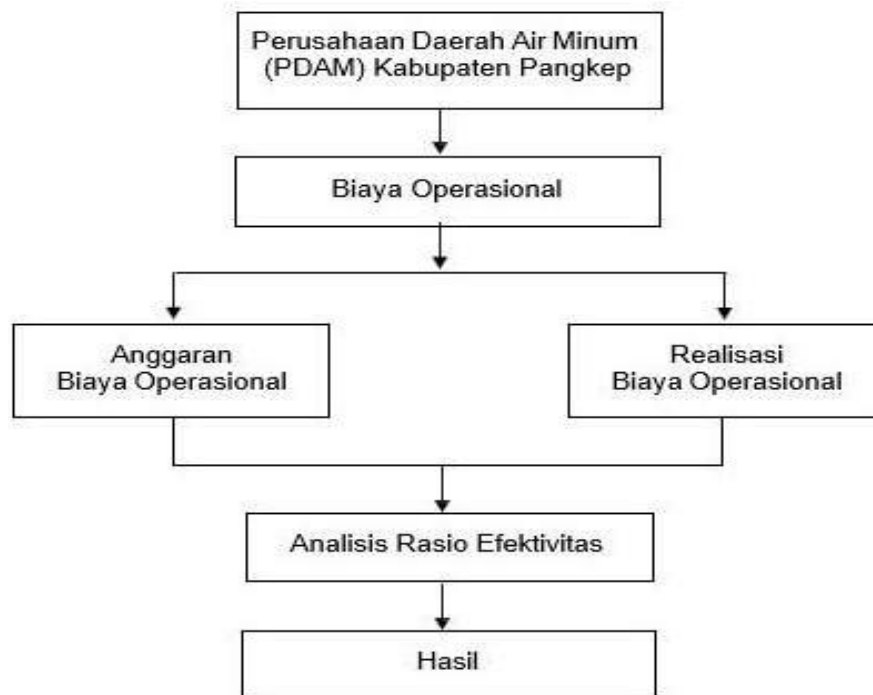
Pengendalian Biaya Operasional

Gusrifa (2022), beranggapan bahwa pada dasarnya, pengendalian biaya adalah serangkaian proses berkelanjutan untuk melacak dan menilai anggaran biaya dan realisasi. Pengendalian sendiri diartikan sebagai bentuk pengarahan aktivitas perusahaan menuju sasaran yang telah ditentukan dan menentukan cara terbaik untuk merespons jika terjadi penyimpangan. Melalui proses membandingkan biaya aktual dengan biaya yang telah ditentukan dan menilai apakah sumber daya perusahaan digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuannya (Gusrifa, 2022).

Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan argumentasi yang menjelaskan hubungan yang mungkin terdapat antara berbagai faktor yang saling terkait dan membentuk konstelasi permasalahan, yang disusun secara rasional berdasarkan premis ilmiah yang telah teruji kebenarannya (Pandoyo dan Sofyan, 2018).

Optimalisasi kegiatan operasi dalam setiap perusahaan, termasuk PDAM Kabupaten Pangkep, sangat penting dilakukan melalui evaluasi kegiatan perusahaan yang telah dilakukan dari laporan realisasi anggaran untuk kepentingan penyusunan rencana berkelanjutan. Penilaian akan tingkat efektivitas pengendalian biaya operasional suatu perusahaan telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Penentuan Penerimaan Daerah Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan. Gambaran pengendalian biaya operasional perusahaan dapat diperoleh dengan menggunakan analisis rasio efektivitas. Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan, maka dituangkan dan dikembangkan ke dalam sebuah kerangka pikir berikut ini:



Gambar 1: Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa efektivitas pengendalian biaya operasional pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Pangkep, dengan lokasi penelitian pada Kantor PDAM Kabupaten Pangkep, yang beralamat di Jl. Sultan Hasanuddin No. 56, Padoang-doangan, Pangkajene, Kabupaten Pangkep. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan rasio efektivitas sebagai alat analisisnya. Waktu penelitian dilakukan selama 4 bulan, terhitung Januari 2025 sampai dengan April 2025.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mencakup tiga metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan, berikut di bawah ini.

a. Observasi

Penelitian ini melakukan pengamatan untuk menyimpulkan studi kasus atau pembelajaran dengan pencatatan pada kegiatan pengamatan dan hasil observasi pada bagian keuangan PDAM Kabupaten Pangkep.

b. Studi Dokumentasi

Penelitian ini melibatkan pengumpulan, penyalinan, pemeriksaan, analisis, dan pemahaman dokumen, seperti laporan keuangan dan laporan anggaran yang berkaitan dengan pertanyaan dan data penelitian. Dalam hal ini, PDAM Kabupaten Pangkep menyediakan laporan keuangan dan pelaporan anggaran, yang dibutuhkan dalam pengumpulan data sekunder.

c. Studi Pustaka

Penelitian ini melibatkan pengumpulan informasi dan teori-teori yang berkaitan dengan

pertanyaan penelitian melalui studi pustaka terhadap tinjauan literatur dan bahan perpustakaan lainnya, seperti Keputusan Menteri Dalam Negeri (Kepmendagri), jurnal, buku, dan penelitian terdahulu.

Metode Analisis Data

Menurut Sari (2022), teknik atau metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rasio efektivitas dengan rumus tertentu. Rasio Efektivitas berfungsi untuk mengukur tingkat efektivitas biaya operasional. Hasil pengukuran efektivitas menggunakan kriteria nilai sebagai berikut ini:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Tahun xxx}}{\text{Anggaran Tahun xxx}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk kriteria pengukuran efektivitas biaya operasionalnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel-1. Kriteria Pengukuran Efektivitas Biaya Operasional

Rasio Efektivitas (%)	Kriteria Penilaian
$E > 100$	Sangat Efektif
$90 \leq E < 100$	Efektif
$80 \leq E < 90$	Cukup Efektif
$60 \leq E < 80$	Kurang Efektif
$E < 60$	Tidak efektif

Sumber: Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Penentuan Penerimaan Daerah Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan, dalam Araujo dkk. (2018).

Efektivitas erat kaitannya dengan tingkat keberhasilan proyek sektor publik. Jika proyek tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan memberikan pelayanan publik, maka dikatakan efektif. Kinerja dapat menunjukkan berhasil tidaknya dalam mencapai tujuan yang terkait anggaran.

TEMUAN EMPIRIS

Statistik Deskriptif

Anggaran Biaya Operasional yang Telah Ditetapkan

Aktivitas operasional yang terlaksana dalam PDAM Kabupaten Pangkep memerlukan panduan saat melakukannya guna menilai efektivitas biaya operasional. Panduan tersebut adalah anggaran biaya operasional yang menuangkan anggaran seluruh aspek terkait aktivitas operasional perusahaan. Anggaran biaya operasional PDAM Kabupaten Pangkep meliputi 7 pos anggaran, yaitu : biaya pegawai, biaya bahan bakar (BBM), biaya listrik, biaya Listrik, biaya pemeliharaan, biaya penyisihan piutang, serta biaya operasi lainnya. PDAM Kabupaten Pangkep menghadapi tantangan dalam memperkirakan biaya operasional untuk anggaran tahun mendatang ketika menghitung anggaran, sebagai bentuk pelaksanaan kebijakan penetapan harga. PDAM Kabupaten Pangkep hanya menggunakan perkiraan berdasarkan kejadian masa lalu untuk perencanaan anggaran daripada formula atau prosedur tertentu. Perencanaan dilakukan dengan menggunakan sistem yang melibatkan penyesuaian nilai kuantitas biaya operasional dan anggaran dengan perkiraan persentase.

PDAM Kabupaten Pangkep telah berupaya membuat kebijakan yang menyatakan bahwa analisis terhadap anggaran yang direncanakan tidak dapat dilakukan tanpa menetapkan batas toleransi biaya operasional terlebih dahulu. Setelah anggaran biaya operasional dihitung dan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) ditetapkan, Direktur PDAM Kabupaten Pangkep akan menyetujuinya. Anggaran tersebut akan berfungsi sebagai landasan dan standar untuk proses

realisasi anggaran berikutnya, termasuk menilai efektivitas yang diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan. Anggaran PDAM Kabupaten Pangkep adalah alat yang berguna untuk menilai seberapa baik kinerja setiap bagian perusahaan berjalan sesuai rencana. Bahkan faktor penyebab dari perbedaan antara anggaran dan realisasi dapat diketahui dengan menganalisis anggaran itu sendiri. Tabel di bawah ini menggambarkan hal tersebut:

Tabel 2. Anggaran Biaya Operasional PDAM Kabupaten Pangkep Tahun 2018- 2022

Uraian	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)
Beban Pegawai	3.095.743	3.229.430	3.229.430.	4.868.300.	4,340,650
Beban BBM	81.300	87.600	87.600	66.000	90.000
Beban Listrik	2.358.00	2.478.000	2.478.000	2.220.000	2.416.584
Beban	493,500	510,000	510,000	318,000	431,354
Beban Penyisihan Piutang	960,000	960,000	960,000	159,664	278,018
Beban Penyusutan dan Amortisasi	300,000	300,000	300,000	51,110,	473,121,
Beban Operasi Lainnya	711,966,	602,600	602,600	849,000	1,310,903

(Sumber: PDAM Kabupaten Pangkep, Tahun 2018- 2022)

Berdasarkan tabel tersebut, anggaran biaya operasional PDAM Kabupaten Pangkep menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Anggaran biaya operasional PDAM Kabupaten Pangkep pada tahun 2018 sebesar Rp. 8.000.509.000. Kemudian pada tahun 2019 anggarannya meningkat menjadi sebesar Rp. 8.167.630.000. Anggaran pada tahun 2020 konstan (tetap) atau sama dengan anggaran pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 8.167.630.000. Hal ini disebabkan oleh perusahaan tidak melakukan pembaruan anggaran yang pada saat itu dalam masa pandemi menuju era *new normal*. Pada tahun 2021 anggaran biaya operasionalnya kembali mengalami peningkatan sebesar Rp. 8.531.974.400. Peningkatan ini terus berlanjut hingga anggaran tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 9.340.633.047.

Realisasi Anggaran Biaya Operasional

Nilai realisasi anggaran biaya operasional dapat dilihat setelah perusahaan melakukan pemakaian dana anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya yang kemudian dituangkan dalam laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi perusahaan. Berdasarkan laporan anggaran yang disajikan PDAM Kabupaten Pangkep, dapat diketahui realisasi anggaran dari tahun 2018 sampai dengan 2022 sebagai berikut:

Tabel-3. Laporan Realisasi Anggaran Biaya Operasional PDAM Kabupaten Pangkep
 Tahun 2018-2022

(Disajikan Dalam Ribuan Rupiah)

Uraian	2018		2019		2020		2021		2022	
	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi
Beban Pegawai	3,095,743	3,045,674	3,229,430	3,179,264	3,229,430	3,670,782	4,868,200	4,878,153	4,340,650	4,941,827
Beban BBM	81,300	91,982	87,600	87,854	87,600	95,813	66,000	94,694	90,000	91,241
Beban Listrik	2,358,000	2,289,407	2,478,000	1,910,338	2,478,000	2,110,020	2,220,000	2,323,417	2,416,584	2,368,538
Beban Pemeliharaan	493,500	617,913	510,000	1,043,439	510,000	827,989	318,000	389,793	431,354	235,401
Beban Penyisihan Piutang	960,000	874,601	960,000	1,327,877	960,000	1,217,220	159,664	309,013	278,018	478,230
Beban Penyusutan & Amortisasi	300,000	252,820	300,000	255,029	300,000	223,771	51,110	44,184	473,121	215,646
Beban Operasi Lainnya	711,966	749,329	602,600	725,294	602,600	654,488	849,000	1,069,540	1,310,903	1,412,305
Total Biaya Operasional	8,000,509	7,921,728	8,167,630	8,529,096	8,167,630	8,800,087	8,531,974	9,108,797	9,340,633	9,743,191

Sumber: PDAM Kabupaten Pangkep Tahun 2018- 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan baik realisasi biaya operasional maupun anggaran biaya operasional telah meningkat setiap tahun. Anggaran biaya operasional organisasi jelas tidak dimanfaatkan secara efektif ketika ada perbedaan antara anggaran dan realisasi. Statistik realisasi untuk tahun 2019- 2022, terdiri dari biaya operasional yang melebihi anggaran (*overbudget*) untuk pegawai, bensin (BBM), listrik, pemeliharaan, penyisihan piutang, penyusutan dan amortisasi, dan operasi lainnya, menjadi sebab dari ketidakefektifan tersebut.

Analisis Rasio Efektivitas

Rasio Efektivitas menunjukkan seberapa baik perusahaan mampu merealisasikan biaya yang diproyeksikan sehubungan dengan tujuan yang telah ditentukan. Jika rasio efektivitas minimal 100%, perusahaan dianggap efektif. Rasio efektivitas dalam menilai efektivitas pengendalian biaya operasional adalah rasio yang menggambarkan tingkat keberhasilan suatu kapasitas perusahaan dalam mengendalikan atau mengoptimalkan penggunaan biaya operasionalnya sesuai dengan tujuan program yang berlangsung.

Tabel-4: Anggaran dan Realisasi Biaya Operasional PDAM Kabupaten Pangkep Tahun 2018-2022

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
2018	8,000,509,000	7,921,728,332
2019	8,167,630,000	8,529,096,960
2020	8,167,630,000	8,800,087,096
2021	8,531,974,400	9,108,797,182

(Sumber: PDAM Kabupaten Pangkep, Tahun 2018-2022)

Selanjutnya, dengan menggunakan alat analisis rasio efektivitas untuk mengukur tingkat keefektifan beban (biaya) operasional, maka hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel-5. Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional PDAM Kabupaten Pangkep Tahun 2018-2022

Tahun	Rasio Efektivitas	Kriteria Pengukuran
2018	99%	Efektif
2019	104%	Sangat Efektif
2020	108%	Sangat Efektif
2021	107%	Sangat Efektif
2022	104%	Sangat Efektif
	Rasio Rata-rata	104%

(Data diolah, Tahun 2025)

Dari tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa efektivitas biaya operasional pada PDAM Kabupaten Pangkep dalam lima tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuatif). Pada tahun 2018 tingkat efektivitas biaya operasional sebesar 99% dengan kriteria efektif menurut kriteria yang telah ditetapkan, kemudian meningkat 5% pada tahun 2019 yaitu sebesar 104% dengan kriteria sangat efektif. Pada tahun 2020 efektivitas biaya operasional mengalami peningkatan 4% menjadi sebesar 108% dengan kriteria sangat efektif. Efektivitas biaya operasional pada tahun 2021 mengalami penurunan 1% menjadi sebesar 107% dengan kriteria sangat efektif. Kemudian pada tahun 2022 efektivitas biaya operasional kembali turun 3% dari tahun sebelumnya, menjadi 104% dengan kriteria sangat efektif. Meskipun mengalami kenaikan dan penurunan, rasio rata-rata tersebut termasuk kriteria sangat efektif, dengan realisasi biaya yang mencapai target atau sasaran akhir yang telah direncanakan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijabarkan bahwa pada Tabel 1. Anggaran Biaya Operasional PDAM Kabupaten Pangkep menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Anggaran biaya operasional PDAM Kabupaten Pangkep pada tahun 2018 hingga tahun 2019 itu meningkat. Kemudian, anggaran tahun 2020 konstan (tetap) atau sama dengan anggaran tahun 2019 karena perusahaan tidak melakukan pembaruan anggaran yang pada saat itu dalam masa pandemi menuju era *new normal*. Pada tahun 2021 anggaran biaya operasionalnya kembali mengalami peningkatan dan terus berlanjut sampai anggaran tahun 2022.

Hasil perhitungan rasio efektivitas atas anggaran dan realisasi biaya operasional PDAM Kabupaten Pangkep untuk periode 2018-2022, menunjukkan bahwa rasio efektivitas rata-ratanya di atas 100%. Pada tahun 2018 menunjukkan rasio efektivitasnya yaitu sebesar 99% dengan kriteria efektif. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu sebesar 104% dengan kriteria sangat efektif. Peningkatan efektivitas ini terus berlanjut hingga tahun 2020 yaitu sebesar 108% dengan kriteria sangat efektif. Namun, pada tahun 2021 sampai tahun 2022 mengalami penurunan berturut-turut yaitu sebesar 107% dan 104% dengan kriteria masing-masing termasuk sangat efektif. Nilai rasio efektivitas tertinggi berada di posisi tahun 2021 sebesar 108% dengan kriteria sangat efektif, sedangkan rasio efektivitas terendah yaitu pada tahun 2022 sebesar 94% dengan kriteria cukup efektif. Rasio efektivitas tertinggi terjadi karena adanya peningkatan efektivitas seperti peningkatan produktivitas atau optimalisasi sumber daya, serta strategi yang telah ditetapkan berhasil sedangkan rasio efektivitas terendah terjadi akibat berbagai faktor seperti perubahan (harga) pasar, perubahan kebijakan atau adanya masalah internal pada perusahaan. Perhitungan rasio efektivitas tersebut menunjukkan bahwa PDAM Kabupaten Pangkep sudah sangat efektif dalam mengendalikan biaya operasional dengan pertumbuhan yang fluktuasi pada lima tahun terakhir tersebut.

Biaya operasional PDAM Kabupaten Pangkep termasuk kategori sangat efektif secara rasio efektivitas. Namun, realisasi biaya operasional tersebut lebih tinggi dari anggaran yang telah ditetapkan karena beberapa komponen biaya operasional dengan realisasi yang melebihi dari

target anggaran. Pada tahun 2019 realisasi biaya operasional lebih besar dari anggaran karena realisasi beberapa komponen biaya operasional yaitu biaya BBM, biaya pemeliharaan, biaya penyisihan piutang, dan biaya operasi lainnya yang meliputi biaya badan pengawas, biaya perjalanan dinas, biaya pajak, insentif penagih, biaya telepon, biaya rapat dan tamu, biaya pembacaan meter, dan imbalan kerja. Kemudian, pada tahun 2020 realisasi biaya operasionalnya juga lebih besar dari anggaran karena realisasi pada komponen biaya operasional yaitu biaya pegawai, biaya BBM, biaya pemeliharaan, biaya penyisihan piutang, dan biaya operasi lainnya, lebih tinggi dari anggaran. Realisasi biaya operasional pada tahun 2021 lebih besar dari anggaran karena realisasi pada komponen biaya operasional yaitu biaya pegawai, biaya BBM, biaya listrik, biaya pemeliharaan, biaya penyisihan piutang, dan biaya operasi lainnya, lebih tinggi dari anggaran. Serta, perbedaan angka realisasi biaya operasional lebih besar dari anggaran kembali terjadi pada tahun 2022 karena realisasi pada komponen biaya operasional yaitu biaya pegawai, biaya BBM, biaya penyisihan piutang, dan biaya operasi lainnya, lebih tinggi dari anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan anggaran tidak selalu terealisasi dengan tepat. Terkadang anggaran yang sudah direalisasikan ada yang menyimpang di luar perkiraan, seperti yang dialami oleh PDAM Kabupaten Pangkep.

Secara rasio efektivitas, biaya operasional PDAM Kabupaten Pangkep tergolong sangat efektif dengan angka persentase rata-rata yaitu 104%. Angka persentase yang melebihi dari 100%, termasuk sangat efektif sesuai dengan ketentuan kriteria dari Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Penentuan Penerimaan Daerah Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan. Namun, dilihat dari selisih antara realisasi lebih besar dari anggaran biaya operasional PDAM ini, menunjukkan bahwa biaya operasional PDAM Kabupaten Pangkep belum efektif. Meninjau kembali tabel 1. Anggaran Biaya Operasional PDAM Kabupaten, bahwasanya anggaran biaya operasional sudah terealisasi dengan sempurna. Adapun kelebihan dari angka realisasi yang melampaui anggaran tersebut, disebabkan karena pegawai PDAM masih melakukan pembelanjaan lebih untuk operasional ketika anggaran telah habis hingga menimbulkan *overbudget* serta selisih antara anggaran dan realisasi biaya operasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara rasio efektivitas PDAM Kabupaten Pangkep sudah sangat efektif dalam mengendalikan biaya operasional dengan pertumbuhan yang fluktuasi. Namun, realisasi biaya operasional lebih tinggi dari anggaran yang ditetapkan karena adanya angka realisasi pada beberapa komponen biaya operasional seperti biaya pegawai, biaya BBM, biaya listrik, biaya pemeliharaan, biaya penyisihan piutang, biaya penyusutan dan amortisasi, dan biaya operasi lainnya, pada tahun 2019 hingga tahun 2022 lebih besar dari anggaran yang telah ditetapkan. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa PDAM Kabupaten Pangkep berutang untuk memenuhi realisasi yang melebihi anggaran tersebut.

REFERENSI

- Agoes, S. 2017. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Araujo, M., Wiagustini, P.L.N. and Purbawangsa, A.I. 2018. 'Efektivitas dan Efisiensi Penerimaan Daerah Distrik Dili', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(12), pp. 2535-2554

- Bachtiar, H.I. and Nurfadila. 2019. *Akuntansi dasar*. Yogyakarta: Group penerbitan CV. Budi Utama
- Bahri, S. 2019. *Pengantar Akuntansi: Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS (Edisi Revisi)*. Edited by A. Pramesta. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Gusriafa, R. 2022. 'Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional Pada PT. Berkat Jaya Pangestu Medan', *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 3(2), pp. 215-225
- Ilmiyah, M., Buhaerah, N. and Hasrajuddin. 2020. 'Pengaruh Efektivitas Anggaran Biaya Operasional Pada PT Pelindo IV (Persero) Cabang Makassar', *Macakka Journal*, 1(3), pp. 237-246.
- 'Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Penentuan Penerimaan Daerah Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan.'
- Pandoyo and Sofyan, M. 2018. *Metodologi Penelitian Keuangan dan Bisnis*. Bogor: IN MEDIA Riatama,
- M.F. 2017. "Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014". *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Rustan, R., Muttiarni, M. and Wahyuni, I. 2019. 'Analisis Varians Biaya Operasional Dalam Mengukur Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional Pada Kantor Wilayah Vi Pt.Pegadaian (Persero) Makassar', *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 2(1), pp. 1-6.
- Sampe, K., Poli, F. and Lande, E. 2022. 'Analisis Efektivitas Perencanaan dan Pengendalian Biaya Operasional Pada PT Pelindo(Persero) Cabang Makassar', *Paulus Economics and Business* ..., 1(II), pp. 82-88.
- Sari, R.S. 2022. 'Analisis Biaya Operasional pada Rumah Sakit Umum Daerah Massenrempulu Kabupaten Enrekang', *Jurnal Economix*, 10(1), pp. 19-30
- Sianturi, P.M.A. 2022. "Analisis Sistem Pengendalian Biaya Operasional pada PDAM Tirta Nciho Sidikalang". *Skripsi*. Dairi: Universitas HKBP Nommensen
- Sudirman and Maryam. 2020. 'Analisis Pengendalian Biaya Operasional Pada PT Midi Utama Indonesia Tbk Controlling Analysis Of Operational Expense At PT Midi Utama Indonesia Tbk', *Economy Deposit Journal*, 2(1), pp. 43-48
- Surbakti, N.H.H. and Nasution, J. 2022. 'Analisis Varians Biaya Operasional Dalam Mengukur Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional PT Pegadaian Kanwil 1 Medan', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE Anindyaguna*, 4(2), pp. 355-363
- Susanto, H. 2019. 'Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Mataram', *Distribusi - Journal of Management and Business*, 7(1), pp. 81-92
- Supriyono, R.A. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Ed 1. Yogyakarta: BPFE
- Tahulending, M. and Rondonuwu, S.N. 2022. 'Analisis Pengendalian Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Laba Pada CV. Kombos Tendeand Manado', *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 6(1), pp. 543-554
- Yusuf, A.L. 2020. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Perusahaan (Studi Pada PDAM Kabupaten Gowa)". *Skripsi*. Makassar: Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi (STIE).